



## PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA KELAS VII SMP 1 LINGSAR

Miadatul Aslamiah<sup>1</sup>, Irmir Ariani<sup>2</sup>, Nila Widiya Wati<sup>3</sup>, Mizra Wulandari<sup>4</sup>,  
M.Hilmi Ali<sup>5</sup>, M.Okviraman Tohazri<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Mataram

---

### Article Info

#### Article history:

Submitted : 27/06/2024

Accepted : 20/07/2024

Published : 12/09/2024

---

#### Keywords:

Independent Curriculum

Cognitive Development Learners

---

### ABSTRACT

The implementation of an independent curriculum with a focus on increasing students' knowledge and understanding is the background for conducting research. At the junior high school level, only class VII applies this curriculum because it has just been implemented. The aim of this research is to determine the cognitive development of class VII students through the implementation of the independent curriculum, the challenges of PPKn teachers in implementing the independent curriculum, and to classify the ways in which PPKn teachers enable students' cognitive development. The type of research used is qualitative. Descriptive analysis is used in data analysis techniques. The research results show that students' cognitive development emphasizes mastery of the six dimensions of the Pancasila learning profile. Because the independent curriculum is still relatively new, Civics teachers face a number of difficulties in implementing it. PPKn teachers carry out several assessments (evaluations) to determine students' cognitive improvement. The conclusion of this research is that SMP 1 Lingsar provides a digital library for students to access from anywhere and can study the library data, but on the other hand, educators (PPKn) experience obstacles in implementing the independent curriculum.

---

### Corresponding Author:

Nila Widiya Wati

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,

Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

E-mail: [1603nidiyaa@gmail.com](mailto:1603nidiyaa@gmail.com)

---

### How to Cite:

Aslamiah.M, Ariani.I, Wati, N.W., Wulandari.M, Ali. M.H., Tohazri.M.O. (2024). *Perkembangan Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas VII SMP 1 Lingsar*. Khazanah Pendidikan- Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), 18 (2), 357-363.

---



## 1. PENDAHULUAN

Banyak revisi yang dilakukan terhadap kurikulum. Sebagai pengganti Kurikulum 2013, saat ini diterapkan Kurikulum Mandiri. Kurikulum Mandiri dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai komponen penting dari upaya berkelanjutan demi untuk mengatasi krisis pembelajaran. Kurikulum mandiri diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik. Manfaat lain dari kurikulum ini lebih menekankan pada peluang siswa, dengan penekanan pada perluasan pemahaman dan informasi siswa. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan efisiensi sistem pendidikan lebih dipusatkan pada penerapan kurikulum mandiri. Efektivitasnya tercermin dalam upaya penguatan literasi digital, peningkatan keterampilan berpikir kritis, kemandirian belajar peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan potensi kognitif, peserta didik dan pemberdayaan siswa dituntut untuk menjadi pembelajar mandiri. Pendidikan merdeka belajar merupakan sebuah lompatan maju dalam memiliki pilihan untuk melakukan penalaran otonom. Program pendidikan sekarang dikenal dengan “merdeka belajar atau pembelajaran bebas” ini memberikan perspektif baru yang tidak hanya menekankan penilaian kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Merdeka belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan penerapan kurikulum yang mendorong siswa untuk belajar dengan menyenangkan sekaligus mendorong guru untuk berpikir kreatif dan dengan cara megajar yang baru.

Dalam pelaksanaannya, program Merdeka belajar harus didukung oleh penataan persiapan, penataan bahan pembelajaran pendidik dan perangkat pertunjukan kreatif, yang ditegakkan oleh pengelola sekolah dan dinas pendidikan. Penyediaan perangkat ajar berupa buku teks, bahan ajar pendukung seperti rencana dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul pengajaran, dan proyek penguatan Profil Siswa Pancasila yang tersedia dalam platform digital bagi guru disediakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Pembelajaran berbasis proyek akan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu faktual, dan penerapan kurikulum mandiri akan menjadikannya lebih relevan dan interaktif. Setiap kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran. Komitmen siswa diharapkan mempunyai daya nalar yang baik, semangat, dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan memanfaatkan solusi yang efektif dan relevan. Kurikulum Merdeka di tingkat SMP baru diterapkan pada kelas VII, kalau kelas VIII dan XI masih menggunakan K-13. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada kelas VII. Kelas VII SMP dipilih sebagai sasaran utama penelitian karena merupakan tahap awal Pendidikan menengah yang menandai transisi dari Pendidikan dasar. Pada tahap ini, perkembangan kognitif peserta didik dapat dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “perkembangan kognitif peserta didik melalui penerapan kurikulum merdeka pada kelas VII SMP 1 Lingsar”. Terdapat kajian literature terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian, yaitu berjudul “Perkembangan Kognitif Peserta Didik Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Kelas VII SMP 1 Lingsar”.

Dalam penelitian ini ada beberapa permasalahan yang akan diteliti yaitu sbb;

- a. Bagaimana perkembangan kognitif peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan kurikulum merdeka pada kelas 7?
- b. Apa saja tantangan guru PPKn dalam menerapkan kurikulum merdeka pada perkembangan kognitif peserta didik?
- c. Bagaimana cara guru PPKn di SMP mengevaluasi perkembangan kognitif peserta didik kelas 7?

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya terdapat tujuan dari penelitian ini adalah ;

- a. Mengetahui perkembangan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan kurikulum merdeka kelas 7 SMP 1 Lingsar.
- b. Mengenali tantangan yang dihadapi oleh guru PPKn dalam penerapan kurikulum merdeka pada perkembangan kognitif peserta didik.
- c. Mengklasifikasikan cara guru PPKn di SMP mengevaluasi perkembangan kognitif peserta didik kelas 7.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Definisi metode kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2005), suatu metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian. Penelitian dilakukan di SMP 1 Lingsar, Lombok Barat. Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP 1 Lingsar. Narasumber informasi penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP 1 Lingsar. Metode observasi, wawancara, dan studi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiono (2010), analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengumpulkan data sesuai dengan kenyataan kemudian menyusun, mengolah, dan menganalisis data tersebut untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang sedang terjadi. Teknik analisis deskriptif mempunyai tahapan yang berbeda-beda; Pertama, kenali isu yang menjadi tujuan eksplorasi. Kedua, percakapan atau pencarian tulisan (writing audit). Ketiga, menetapkan tujuan penelitian. Keempat, pengumpulan informasi (data). Kelima, interpretasi dan analisis data. Keenam atau terakhir, pelaporan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah program pendidikan dengan pembelajaran intrakurikuler yang muatannya berbeda-beda sehingga peserta didik lebih optimal dan mempunyai kesempatan yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kemampuan atau kompetensinya (Indrawati dkk, dalam Teti Nurhalizah dkk, 2020). Pendidik memberikan peralatan pelatihan yang berbeda untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Inti dari rencana pendidikan tersebut dibingkai dalam profil pembelajaran Pancasila, khususnya untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, guna dalam mengembangkan rasa percaya diri, meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika yang mulia dan menumbuhkan imajinasi, rasa, dan dorongan peserta didik. Kurikulum ini karena masih baru, sehingga dilaksanakan secara bertahap mulai dari sekolah penggerak yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dan setelah itu dapat dilaksanakan oleh sekolah lain. Tidak ada aturan dalam kurikulum Merdeka yang mengikat minat belajar dengan ketenangan dan kenyamanan. Sebaliknya, siswa bebas mencari kompetensi yang sesuai dengan minat atau bakatnya.

### Teori Belajar Kognitif

Teori kognitif merupakan teori belajar yang lebih mementingkan pengalaman yang berkembang atau proses pembelajaran dibandingkan hasil belajar. Jean Piaget berpendapat bahwa proses pembelajaran dan keadaannya saat ini hendaknya disesuaikan dengan fase-fase perkembangan kognitif yang dilalui seseorang sebagai berikut;

- a. Tahap sensorimotor (usia 0 hingga 2 tahun) Pada tahap ini, anak-anak mencari tahu tentang keadaan mereka saat ini melalui perkembangan dan keyakinan serta proses belajar selamanya.

- b. Tahap pra-operasional (2-7 tahun). Anak-anak menggunakan operasi kognitif tetapi berpikir secara simbiosis.
- c. Tahap operasional konkrit (7-11 Thn) pada saat ini walaupun anak sudah mulai berpikir logis, namun kemampuan berpikirnya sudah sangat konkrit.
- d. Pada usia 11 tahun mulai berlaku tahap formal-operasional. Seorang anak dapat belajar berpikir abstrak pada tahap ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah SMP 1 Lingsar yaitu bapak Kaharudin, S.Pd. Hasil wawancara yang dipadukan dengan hasil studi dokumentasi terkait permasalahan yang diteliti ditemukanlah hasil penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kegiatan wawancara kepala sekolah      **Gambar 2.** Foto bersama siswa kelas 7

### **1. Perkembangan peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan kurikulum merdeka kelas 7 SMP 1 Lingsar**

Kurikulum merdeka lebih mengutamakan pada pembelajaran yang holistik. Artinya lebih menerapkan pada profil pelajar pancasila, yang dimana terdapat 6 dimensi diantaranya:

- a. Beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia . Siswa dapat menerapkan pemahamannya terhadap ajaran agama dan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Berkebinekaan glonal
- c. Melestarikan budaya luhur bangsa, jati diri lokal, dan nilai-nilai serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain untuk mengedepankan sikap saling menghormati dan menghindari konflik dengan budaya luhur bangsa.
- d. Bergotong royong
- e. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama orang lain atau masyarakat atas inisiatif sendiri sehingga berjalan lancar dan mudah.
- f. Mandiri,  
Siswa bertanggung jawab atas siklus dan konsekuensi pembelajarannya.
- g. Bernalar kritis  
Pemikiran siswa yang bernalar kritis dapat memproses data subjektif dan kuantitatif, membangun hubungan antara data yang berbeda, memecah data, menilai dan menyelesaikannya.
- h. Kreatif  
Siapa menyesuaikan dan menghadirkan sesuatu yang unik, signifikan, berharga dan bermanfaat dan berdampak pada kognitif anak bisa diterapkan melalui kegiatan literasi yaitu dengan membuat sekolah menjadi nyaman kemudian bagaimana guru-guru memantau anak dalam berliterasi dengan cara menambahkan media media pembelajaran

seperti buku literasi yang bukan buku pelajaran untuk menambah minat bacaan. Dengan demikian jika literasi anak sudah bangkit otomatis kompetensi kognitif akan bertambah. Kemudian kembangkan melalui buku atau perpustakaan elektronik atau perpustakaan digital yang dapat diakses dari manapun dan dimanapun dan mempermudah siswa dalam belajar.

Ada 3 karakteristik utama kurikulum merdeka untuk melatih kognitif peserta didik yaitu:

- a. Penyederhanaan konten, berpusat pada materi dasar
- b. Pembelajaran berbasis usaha yang kooperatif, relevan, dan lintas mata pelajaran.
- c. Perumusan hasil belajar dan penetapan waktu pelajaran memungkinkan adanya penyesuaian operasional dan kurikulum pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. (Yaelasari & Yuni Astuti, 2022). Jadi, itulah upaya sekolah mengadakan media belajar menarik untuk menambah secara kuantitas menambah buku maupun buku digital. Dengan cara seperti ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran serta menambah minat belajar sehingga perkembangan kognitif peserta didik meningkat.

## **2. Tantangan guru PPKn dalam menerapkan kurikulum merdeka pada perkembangan kognitif peserta didik**

Tantangan guru PPKn sama dengan tantangan guru mapel lainnya dalam menerapkan kurikulum merdeka, beberapa tantangan yang dihadapi sbb;

- a. Apatisme guru (guru PPKn) yaitu guru belum bisa beradaptasi dengan kurikulum yang berubah-ubah, belum kurikulum yang satu selesai diganti lagi dengan kurikulum yang baru (kurikulum merdeka)
- b. PMM (Platform merdeka mengajar) merupakan aplikasi yang dikembangkan bermaksud mendukung sepenuhnya keterbatasan pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun, terdapat tantangan dalam mengakses aplikasi tersebut dikarenakan beberapa wilayah di Indonesia kesulitan dalam mengakses internet. Bukan hanya itu, tantangan lain yang dihadapi guru adalah waktu dan fokus yang terbagi untuk belajar mandiri dalam memahami dan beradaptasi dengan rencana pembelajaran kurikulum baru dengan waktu untuk mengajar peserta didik di kelas.
- c. Pemahaman dan evaluasi kurikulum merdeka belajar guru PPKn masih kurang karena masih baru. Semua hal yang baru tentu saja membutuhkan waktu untuk dikenal dan dipahami tidak terkecuali dengan kurikulum merdeka ini, dimana guru diharuskan membuat modul ajar dan modul proyek akan tetapi guru tidak diberikan, pada mengalami kesulitan untuk menjalankannya di kelas.
- d. Pengembangan perangkat pengembangan kurikulum merdeka yang sesuai masih menjadi tantangan walaupun guru (guru PPKn) diberi dukungan eksternal untuk meningkatkan kompetensi guru baik berupa pelatihan dan seminar kurikulum merdeka dan platform pengajaran mandiri.

### **3. Klasifikasi cara guru PPKn di SMP mengevaluasi perkembangan kognitif peserta didik kelas 7**

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif peserta didik para guru khususnya guru PPKn, melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan hal tersebut dengan cara-cara sbb;

- a. Memberikan tugas dan proyek .yang mulai dari tahap perencanaan yang mendukung peserta didik yang menggunakan kognitif mereka secara aktif dan kreatif. Guru PPKn dapat mengetahui kemajuan kognitifnya dengan cara memeriksa rencana mereka, hasil kerjanya, dan melibatkan dalam diskusi timbal balik.
- b. Pembelajaran berbasis masalah.  
Guru PPKn dapat memeberikan tantangan masalah yang mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep -konsep PPKn dalam memecahkan masalah nyata. Contohnya, di sekolah terdapt konflik antara siswa-siswa yang berumber dari latar belakang agama dan budaya. Bagaimana cara membangun toleransi dan mengatasi konflik tersebut.
- c. Evaluasi menggunakan teknologi pendidikan seperti platform pembelajaran online, vidio pembelajaran , atau aplikasi edukatif yang memberikan tugas, menyajikan materi dan mengetahui tingkat perkembangan (kognitif) peserta didik. Evaluas dapat dilakukan dengan melalui pengumpulan tugas tantangan, kuis online, atau portofolio digital.
- d. Ujian tertulis.  
Guru PPKn dapat memberikan ujian tertulis mengenai materi yang telah diajarkan dan memeriksa pemahaman serta kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsp-konsep PPKn yang telah dipelajari.
- e. Observasi .  
Guru PPKn dapat melakukan obsevasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui pemahan dan kemampuan peserta didik secara peraktis. Bservasi ini dapat meliputi partisipasi dalam diskusi, repon terhadap stimulus pembelajaran, dan kemampuan memecahkan masalah.

### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 1 Lingsar untuk meningkatkan kognitif peserta didik yakni menyediakan perpustakaan digital supaya siswa dapta mengaksesnya dengan mudah dan dapat belajar dimanapun. otonomi siswa lebih dihargai dalam kurikulum mandiripada kelas VII, yakni kurikulum merdeka lebih menekankan pada kebebasan peserta didik,dengan fokus pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa, dengan dituntut menjadi pembelajar mandiri. Para guru khususnya guru PPKn sebagai pendidik diberikan pelatihan bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka, yang akan diajarkan kepada peserta didik baik melalui modul ajar yang akan dibuat. Untuk mengetahui tercapainya para guru khususnya guru PPKn terkait pembelajran yang telah diberikan kepada peserta didik maka dilakukanlah evaluasi untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif peserta didik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfath, Annisa, Fara Nur Azizah, and Dede Indra Setiabudi. 2022. "PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM" 1 (2): 42–50.
- Afifah, Umami. 2019. "Kurikulum Merdeka Dan Penerapannya Dalam Kegiatan Pembelajaran," 1–10.

- Iii, B A B, and Metode Penelitian. n.d. "Sugiyono , Metode Penelitian Dann R&D , Alfabeta, Bandung Tahun 2008 Hlm.24 34," 34–37."Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia." n.d. "Kemenag Kanwil Papua." n.d.
- Laily, Nurul, Al Arsyadhi, Laksmi Dewi, Asep Herry Hernawan, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2024. "Inovasi Kurikulum" 21 (2): 1149–60.
- Magister, Prodi, Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Gorontalo, and Safira Nur Rahma. n.d. "EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN," no. 0435, 1–14. "Mengenal 4 Tahap Perkembangan Kognitif Pada Anak." n.d.
- Pahlawan, Universitas, Tuanku Tambusai, Ari Anggara, Maria Siregar, Muhammad Faraidin, and Nila Syafrida. 2023. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5:1899–1904.
- "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar." n.d.
- PMM Adalah Platform Merdeka Mengajar, Ketahui Tujuan Dan Cara Aksesnya." n.d.
- "Perwujudan Tujuan Pendidikan Nasional Profil Pelajar Pancasila." n.d.
- "Penelitian Kualitatif\_ Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, Dan Prosedurnya." n.d.
- "Teori Belajar Kognitif – PGSD Pendidikan Jasmani-Universitas Pendidikan Indonesia." n.d.
- Tarbiyah, Fakultas, Stai Kh, and E Z Muttaqien. 2020. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" 13 (2): 2–5.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/index>